



Bermalam dengan Para Biksu di Puncak Gunung Paling Keramat di

JEPANG

dr. Ronald Arjadi

Saat menyusun rencana liburan ke Jepang, entah mengapa keinginan untuk merasakan menginap dalam kuil Buddha di puncak gunung Koya begitu kuatnya. Sepertinya ingin merasakan bagaimana tidur di futon yang beralaskan tatami di kamar tradisional Jepang beserta mandi di ofuro akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Gunung Koya (Koya-san) yang terletak di prefektur Wakayama adalah salah satu gunung paling keramat di Jepang. Tempat yang terdaftar sebagai salah satu UNESCO World Heritage Site ini merupakan pusat agama Buddha aliran Shingon, dan salah satu tempat yang harus dikunjungi minimal sekali seumur hidup. Untuk mencapai tempat ini tidak sulit, dari Osaka tersedia kereta dan lanjut dengan kereta gantung yang akan mengantar ke puncak gunung. Keseluruhan perjalanan ini hanya memakan waktu 2 jam.

Sebagai sebuah tujuan wisata, Koya-san memanjakan pengunjungnya dengan pemandangan pegunungan khas Jepang yang indah, dipadu dengan warisan budaya dari era tahun 800-an. Dari berbagai kuil bersejarah yang ada, salah satunya adalah Garan, kuil pertama yang dahulu dibangun oleh Kobo Daishi sang penyebar agama Buddha di Jepang. Pilihan berikut bisa ke Kongobuji, kuil terbesar yang didirikan oleh tokoh legendaris Toyotomi Hideyoshi untuk mengenang kematian ibunya. Di kuil ini juga terdapat taman batu zen terbesar di Jepang, Banryutei. Tidak itu saja, di sini perjalanan hidup Kobo Daishi yang terlukis dalam barisan fusuma (pintu geser) yang tak



ternilai harganya bisa dipelajari.

Tempat paling suci di kawasan ini adalah Okunoin, sebuah hutan pemakaman dengan lebih dari 200.000 batu nisan, yang menjadi tempat disemayangkannya berbagai tokoh sejarah, seperti Toyotomi Hideyoshi dan Oda Nobunaga.

Di ujung jalan setapak di Okunoin yang membentang hampir 2 kilometer, terdapat tempat peristirahatan akhir Kobo Daishi yang konon tidak meninggal, melainkan sedang menjalani semedi abadi untuk menantikan datangnya Buddha yang kedua. Memberikan penghormatan kepada sang biksu di tempat ini

merupakan puncak ziarah bagi para penganut agama Buddha Shingon di Jepang.

Sepertinya mendatangi Koya-san sekali saja tidaklah cukup. Di musim semi, keindahan bunga Sakura melipatgandakan pesona gunung ini. Di musim gugur, merahnya daun berguguran mewarnai pemandangan yang tak dapat dilupakan. Di musim dingin, salju akan member sentuhan warna putih disertai nuansa khidmat yang amat tenteram.

Bermalam di Kuil

Daerah wisata ini sebenarnya tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menjelajahi

semuanya dalam satu hari saja, bahkan dengan berjalan kaki. Namun jangan lupa dicatat di agenda liburan Jepang ini untuk melewatkan minimal satu malam di salah satu kuil yang menawarkan Shukubo (bermalam di kuil).

Shukubo melengkapi kunjungan ke Koya-san menjadi penuh kesan. Bahkan tidak sedikit pengunjung, baik lokal maupun mancanegara, yang sengaja datang ke gunung ini khusus untuk mendapatkan pengalaman menginap tersebut. Selain merasakan tinggal di kuil, pengalaman lain yang sangat berharga juga bisa didapat, seperti tidur di kamar tradisional yang autentik sambil mengenakan yukata dan haori (baju tradisional), melihat keseharian para biksu, mengikuti ibadah pagi dan bercengkrama dengan mereka (tidak sedikit yang ternyata mengerti bahasa Inggris). Nah yang seru lagi, adalah dihidangkannya Shojin Ryori, hidangan khas vegetarian yang hanya dapat ditemukan disini. Semua makanan yang dihidangkan merupakan hasil olahan sayuran, namun memiliki cita rasa sangat lezat dan tidak kalah dengan masakan Indonesia yang kaya rasa.

Di malam hari, dapat dinikmati langit yang bertaburkan bintang sambil kembali ke tempat-tempat yang sudah dikunjungi di siang hari agar mendapatkan sensasi yang berbeda, misalnya Okunoin. Pengalaman unik ini sering dianjurkan oleh sesama pengunjung kuil. Pemakaman tersebut di malam hari tidak terasa angker, namun justru memberikan nuansa damai yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. MD